



Oleh Presiden Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

## Bertindak dengan Segala Ketekunan

*Kita harus mempelajari tugas kita dari Tuhan, dan kemudian harus bertindak dengan segala ketekunan, jangan pernah malas atau bermalas-malasan.*

Brother sekalian, saya bersyukur berada bersama Anda malam ini. Dan saya merasa rendah hati karena apa yang saya ketahui tentang pelayanan setia keimamatan Anda. Saya berbicara kepada Anda malam ini mengenai ketekunan dalam pelayanan Tuhan. Pengalaman baru-baru ini menuntun saya pada pilihan itu.

Satu di antaranya adalah pembelajaran cermat saya terhadap buklet baru Imamat Harun yang luar biasa, yang telah dibicarakan oleh Brother David L. Beck. Itu berjudul *Memenuhi Tugas Saya kepada Allah*. Sewaktu saya membaca dan merenungkan apa yang diharapkan untuk dilakukan dan dicapai oleh para remaja putra, saya menyadari bahwa itu menjabarkan apa yang Presiden Brigham Young janjikan kepada para pemegang imamat yang tekun sepanjang hidup: “Individu yang memegang bagian dalam Imamat, dan tetap setia pada panggilannya, yang menyenangkan dirinya secara berkelanjutan dalam melakukan apa yang Allah minta dari tangannya, dan melanjutkan sepanjang hidup dalam kinerja setiap tugas akan memastikan bagi dirinya sendiri bukan saja hak istimewa

menerima, tetapi pengetahuan cara menerima hal-hal dari Allah, agar dia dapat mengetahui pikiran Allah secara berkelanjutan.”<sup>1</sup>

Hanya beberapa minggu lalu, saya melihat seorang diaken baru beranjak di jalan ketekunan itu. Ayahnya memperlihatkan kepada saya sebuah diagram yang dibuat putranya yang memperlihatkan setiap baris di ruang pertemuan mereka, nomor bagi setiap diaken yang akan ditugasi untuk mengedarkan sakramen, dan rute mereka

melintasi ruang pertemuan untuk menyajikan sakramen kepada para anggota. Ayah tersebut dan saya tersenyum memikirkan bahwa seorang anak lelaki, tanpa diminta untuk melakukannya, mau membuat rencana untuk memastikan dia akan berhasil dalam pelayanan keimamatannya.

Saya mengenali dalam ketekunannya pola dari buklet *Tugas kepada Allah* yang baru. Itu adalah belajar apa yang Tuhan harapkan dari Anda, membuat rencana untuk melakukannya, bertindak sesuai rencana Anda dengan ketekunan, dan kemudian membagikan dengan orang lain bagaimana pengalaman Anda mengubah Anda dan memberkati sesama.

Diaken itu membuat diagram untuk memastikan bahwa dia akan dapat melakukan apa yang Tuhan ingin untuk dilakukannya. Pada awal pelayanan keimamatannya, Tuhan mengajari dia untuk secara terus-menerus “melakukan apa yang Allah minta dari tangannya.”<sup>2</sup>

Pengalaman lain yang menuntun saya untuk berbicara tentang ketekunan kepada Anda malam ini adalah mengawasi seseorang menjelang akhir pelayanan keimamatan dalam hidupnya. Dia pernah menjadi uskup dua kali. Pemanggilan pertamanya sebagai uskup, bertahun-tahun sebelum saya bertemu dia, adalah ketika dia masih muda. Kini dia telah tua, dibebastugaskan untuk kedua kalinya sebagai uskup. Keterbatasan fisiknya yang semakin meningkat menjadikan pelayanan keimamatan apa pun amatlah sulit.



Namun dia memiliki rencana untuk bertindak dengan ketekunan. Dia duduk setiap hari Minggu saat dia dapat datang ke Gereja di dekat barisan yang paling dekat dengan pintu tempat kebanyakan orang masuk untuk pertemuan sakramen. Dia datang awal untuk memastikan sebuah kursi kosong. Setiap orang yang datang dapat melihat wajahnya yang penuh kasih dan sambutan, sama seperti yang dapat mereka lakukan ketika dia duduk di mimbar sebagai uskup mereka. Pengaruhnya menghangatkan dan membesarkan hati kami karena kami tahu sebagian dari harga yang dia bayarkan untuk melayani. Tugasnya sebagai uskup telah selesai; namun pelayanan keimamatannya belum berakhir.

Anda telah melihat teladan semacam itu dari hamba-hamba imam yang hebat. Malam ini, saya akan mencoba memberi tahu Anda mengenai apa yang telah saya pelajari mengenai mereka. Itu dimulai dengan pembelajaran mereka untuk mengetahui berada dalam pelayanan siapa mereka sesungguhnya dan untuk tujuan apa. Ketika itu meresap ke dalam hati mereka, itu menciptakan segala perbedaan.

Pertama, saya akan berbicara langsung kepada remaja putra Imam Harun. Anda akan menjadi lebih tekun sewaktu Anda merasakan besarnya kepercayaan yang telah Allah tempatkan ke atas diri Anda. Ada pesan dari Presidensi Utama dalam buklet *Tugas kepada Allah* tersebut: “Bapa Surgawi memiliki kepercayaan dan keyakinan yang besar dalam diri Anda dan memiliki misi yang penting untuk Anda lakukan. Dia akan membantu Anda sewaktu Anda berpaling kepada-Nya dalam doa. Dengarkan bisikan Roh. Patuhi perintah dan taati perjanjian yang telah Anda buat.”<sup>3</sup>

Yohanes Pembaptis kembali ke bumi untuk memulihkan imamat yang Anda, remaja putra, pegang. Dia memegang kunci-kunci Imamat Harun. Kepada Yohaneslah Yesus berpaling untuk dibaptiskan. Yohanes tahu siapa yang memanggilnya. Dia berkata kepada Tuhan, “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu.”<sup>4</sup>

Yohanes tahu bahwa Imamat Harun



“memegang kunci-kunci dari pelayanan para malaikat, dan dari Injil pertobatan, serta dari baptisan dengan pencelupan bagi penghapusan dosa” ketika Tuhan mengutusnyanya untuk menahbiskan Joseph Smith dan Oliver Cowdery pada tanggal 15 Mei 1829.<sup>5</sup> Dia mengetahui siapa yang memanggilnya dan untuk tujuan apa dia diutus.

Imamat Anda memperkenankan Anda untuk mempersembahkan sakramen dari Perjamuan Tuhan kepada anggota Gereja-Nya dewasa ini. Itu adalah kesempatan sama yang Juruselamat berikan kepada Dua Belas Rasul dalam pelayanan fana-Nya. Dia melakukannya lagi ketika Dia memanggil dua belas murid setelah Kebangkitan-Nya untuk memimpin Gereja-Nya.

Tuhan sendiri, sebagaimana dijabarkan dalam Kitab Mormon, menyediakan lambang dari pengurbanan tak terbatas-Nya serta memberikannya kepada orang-orang. Pikirkanlah tentang Dia dan bagaimana Dia menghormati Anda sewaktu Anda melakukan pelayanan keimamatan Anda. Saat Anda mengingat Dia, Anda akan berketetapan hati untuk melakukan pelayanan

kudus itu, sedekat yang dapat Anda lakukan, sebaik dan sesetia yang Dia lakukan.<sup>6</sup>

Itu dapat menjadi pola dalam hidup Anda yang akan meningkatkan kekuatan Anda untuk menjadi tekun dalam setiap pelayanan keimamatan yang untuknya Tuhan mempersiapkan diri Anda dan untuk apa Dia akan memanggil Anda. Ketetapan hati itu akan membantu Anda bersiap menerima Imamat Melkisedek, yang pada zaman dahulu disebut “Imamat kudus, menurut peraturan Putra Allah.”<sup>7</sup>

Sekarang, saya ingin berbicara kepada mereka yang telah dipanggil dan diberi kehormatan untuk melayani dalam Imamat Melkisedek. Seperti Imamat Harun, Imamat Melkisedek lebih dari sekadar suatu kepercayaan untuk melakukan apa yang akan Tuhan lakukan. Itu merupakan suatu undangan untuk menjadi seperti Dia. Inilah janji-Nya:

“Karena barang siapa yang setia sampai memperoleh kedua imamat ini yang telah Aku firmankan, dan meningkatkan pemanggilan mereka, akan dipersucikan oleh Roh demi pembaruan tubuh mereka.

Mereka menjadi para putra Musa dan Harun, dan menjadi keturunan Abraham, dan menjadi Gereja serta kerajaan dan orang-orang pilihan Allah.

Dan juga, mereka semua yang menerima imamat ini menerima Aku, firman Tuhan;

Sebab dia yang menerima hambahamba-Ku, menerima Aku;

Dan dia yang menerima Aku, menerima Bapa-Ku;

Dan dia yang menerima Bapa-Ku menerima kerajaan Bapa-Ku; karena itu segala yang dimiliki Bapa-Ku akan diberikan kepadanya.”<sup>8</sup>

Ada pola yang melaluinya semua pemegang imamat diangkat pada berkat agung itu. Satu tempat dalam tulisan suci di mana Tuhan memberikan pola bagi kita ada dalam bagian 107 dari Ajaran dan Perjanjian:

“Oleh karena itu, maka biarlah setiap orang belajar akan kewajibannya dan memangku jabatan yang telah ditetapkan baginya dengan penuh ketekunan.

Dia yang lamban tidak akan dianggap layak untuk tetap dalam jabatannya,



demikian pula dia yang tidak mengetahui kewajibannya dan memperlihatkan dirinya tidak dapat diandalkan. Demikian hendaknya. Amin.”<sup>9</sup>

Kita harus mempelajari tugas kita dari Tuhan, dan kemudian harus bertindak dengan segala ketekunan, jangan pernah malas atau bermalas-malasan. Polanya sederhana tetapi tidak mudah diikuti. Kita sedemikian mudah teralihkan. Mempelajari surat kabar harian dapat tampak lebih menarik daripada buku pedoman pelajaran imam. Duduk untuk beristirahat dapat lebih menawan daripada membuat janji untuk mengunjungi mereka yang membutuhkan pelayanan keimamatan kita.

Ketika saya mendapati diri saya ditarik menjauh dari tugas-tugas keimamatan saya oleh minat-minat lain dan ketika tubuh saya memohon untuk beristirahat, saya memberi diri saya sendiri seruan penyemangat berikut, “Ingatlah Dia.” Tuhan adalah teladan sempurna kita akan ketekunan dalam pelayanan keimamatan. Dia adalah kapten kita. Dia memanggil kita. Dia berjalan di hadapan kita. Dia memilih kita untuk mengikuti-Nya dan membawa orang lain bersama kita.

Malam ini saya mengingat Dia dan itu menggugah hati saya. Ini adalah Sabtu malam sebelum hari Minggu Paskah, ketika kita mengingat Kebangkitan-Nya. Saya mengingat teladan-Nya pada hari-hari sebelumnya.

Karena kasih bagi Bapa-Nya dan bagi kita, Dia memperkenalkan Diri-Nya untuk menderita melampaui kapasitas manusia fana. Dia memberi tahu kita

sebagian dari apa yang pengurbanan tak terbatas itu menuntut dari diri-Nya. Anda ingat kata-kata tersebut:

Karena lihatlah, Aku, Allah telah menderita segala hal ini untuk semua orang, supaya mereka tidak perlu menderita jika mereka mau bertobat;

Tetapi jika mereka tidak mau bertobat, mereka harus menderita bahkan seperti Aku;

Penderitaan itu menyebabkan Aku sendiri, yaitu Allah, yang paling Besar daripada segala-galanya, bergemetar karena rasa sakit, dan berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani—dan Aku menginginkan agar Aku tidak minum cawan pahit, dan menyusut—

Walaupun demikian, kemuliaan bagi Bapa dan Aku meminum cawan dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia.”<sup>10</sup>

Dari salib Kalvari, Juruselamat menyatakan, “Sudah selesai.”<sup>11</sup> Kemudian Roh-Nya meninggalkan tubuh-Nya, dan Jasad fana-Nya di tempatkan dengan penuh kasih dalam sebuah makam. Dia mengajarkan kepada kita sebuah pelajaran dengan apa yang Dia lakukan dalam tiga hari di dunia roh, sebelum Kebangkitan-Nya, yang saya ingat setiap kali saya tergoda untuk merasa bahwa saya telah menyelesaikan tugas yang berat dalam pelayanan-Nya dan berhak beristirahat.

Teladan Juruselamat memberi saya keberanian untuk terus maju. Pekerjaan-Nya dalam kefanaan telah selesai, tetapi Dia memasuki dunia roh dengan berketetapan hati untuk

melanjutkan pekerjaan agung-Nya untuk menyelamatkan jiwa. Dia mengorganisasi pekerjaan para roh yang setia untuk menyelamatkan mereka yang masih dapat dijadikan pengambil bagian dari belas kasihan yang dimungkinkan oleh kurban tebusan-Nya. Ingatlah firman dari Ajaran dan Perjanjian bagian 138:

“Tetapi lihatlah, di antara yang benar, Dia mengatur kekuatan-Nya dan menetapkan para pembawa kabar yang dibekali dengan kuasa serta wewenang dan memeritahkan mereka untuk maju dan membawa terang Injil kepada mereka yang berada dalam kegelapan, yaitu kepada semua roh manusia, dengan demikian, Injil diberitakan kepada orang yang mati.

Maka para pembawa kabar yang telah dipilih itu pergi untuk menyatakan hari yang dapat diterima Tuhan serta memaklumkan kemerdekaan kepada tawanan yang terikat, bahkan kepada semua orang yang mau bertobat atas dosa-dosa mereka dan menerima Injil.”<sup>12</sup>

Kapan pun kita mengingat Dia, adalah menjadi lebih mudah untuk menolak godaan untuk ingin beristirahat dari kerja keimamatan kita. Kita pasti telah telah mengingat Dia hari ini, dan karenanya kita berada di sini untuk mempelajari kewajiban kita, dengan berketetapan hati untuk melakukan apa yang kita nyatakan dalam perjanjian akan kita lakukan, dengan segala ketekunan. Dan karena teladan-Nya kita akan bertahan sampai akhir dalam tugas-tugas yang Dia berikan kepada kita dalam kehidupan ini dan bertekad untuk melakukan kehendak Bapa-Nya selamanya, seperti Dia dahulu adanya, dan masih demikianlah adanya.

Ini adalah Gereja Tuhan. Dia memanggil kita dan memercayai kita bahkan dalam kelemahan yang Dia ketahui kita miliki. Dia mengetahui ujian yang perlu kita hadapi. Dengan pelayanan setia dan melalui Kurban Tebusan-Nya, kita dapat menginginkan apa yang Dia inginkan dan menjadi bagaimana harusnya kita menjadi untuk memberkati mereka yang kita layani demi Dia. Sewaktu kita melayani Dia cukup lama dan dengan ketekunan, kita akan diubah. Kita

dapat menjadi lebih seperti Dia.

Saya telah melihat bukti dari mukjizat itu dalam kehidupan para hamba-Nya. Saya melihatnya beberapa minggu lalu dalam ruang tamu seorang pemegang imamat yang setia.

Saya telah mengenalnya sebagai diaken, ayah, uskup, dan anggota presidensi wilayah. Saya telah mengamati selama beberapa dekade ketekunannya dalam melayani anak-anak Allah dengan imamatnya.

Keluarganya berkumpul di sekitarnya dalam ruang tamunya. Dia tersenyum, mengenakan kemeja putih, jas, dan dasi. Saya terkejut, saya berada di sana karena saya diberi tahu bahwa dia sedang menjalani perawatan medis yang menyakitkan yang belum memberinya kesembuhan.

Namun tetap dia menyambut saya sebagaimana dia telah menyambut ratusan tamu lainnya sepanjang pelayanan keimamatan seumur hidupnya, tersenyum. Saya datang untuk membantunya dalam ujian yang dihadapinya, tetapi seperti yang sering terjadi dalam pelayanan keimamatan, saya dibantu dan saya belajar.

Kami duduk dan berbincang dengan menyenangkan. Dia memberi tahu saya betapa ayahnya telah mengurus ibu saya ketika mendekati ajal. Saya tidak pernah mengetahui hal itu. Saya menyadarinya ketika itu bahwa dia telah belajar sebagai seorang anak lelaki dari ayahnya yang adalah imamat yang tekun cara memberikan topangan. Pemikiran itu membuat saya merasa bersyukur untuk saat-saat ketika saya telah membawa anak-anak lelaki saya bersama saya dalam kunjungan keimamatan untuk menghibur dan memberkati.

Setelah beberapa menit, dia bertanya dengan tenang, "Akankah pantas untuk bertanya apakah Anda dapat memberi saya sebuah berkat?" Presiden wilayahnya yang terdahulu, yang bersamanya telah melayani selama bertahun-tahun, mengurapi kepalanya dengan minyak yang telah disucikan melalui kuasa Imamat Melkisedek.

Sewaktu saya memeteraikan berkat tersebut, saya diajar oleh Roh Kudus setidaknya sebagian dari apa yang

telah Tuhan lakukan bagi para pemegang imamat-Nya yang setia. Dia bersih, dosanya telah dicuci bersih. Pembawaannya diubah untuk menginginkan apa yang Juruselamat inginkan. Dia tidak merasa takut akan kematian. Hasrat hatinya adalah untuk hidup memberikan pelayanan kepada keluarganya dan kepada sesama anak-anak Bapa Surgawi yang membutuhkannya.

Saya berjalan ke kegelapan malam merasa bersyukur telah menyaksikan keramahan Tuhan kepada para hamba keimamatan-Nya yang setia tanpa cela. Dia mengubah hati mereka untuk menginginkan apa yang Dia inginkan dan bertindak sebagaimana Dia akan bertindak.

Saya kini menutup dengan nasihat ini bagi para hamba keimamatan Tuhan. Renungkanlah dengan mendalam dan tekun dalam tulisan suci dan perkataan para nabi yang hidup. Teruslah dalam doa bagi Roh Kudus untuk mengungkapkan kepada Anda sifat Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya. Mohonlah agar Roh akan memperlihatkan kepada Anda apa yang Tuhan ingin Anda lakukan. Rencanakanlah untuk melakukannya. Berjanjilah kepada-Nya untuk patuh. Bertindaklah dengan ketetapan hati sampai Anda telah melakukan apa yang dimintanya. Dan kemudian berdoalah untuk mengucapkan terima kasih atas

kesempatan untuk melayani dan untuk mengetahui apa yang dapat Anda lakukan selanjutnya.

Saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus hidup. Mereka adalah makhluk yang dibangkitkan dan dimuliakan yang mengasihi serta mengawasi kita. Kunci-kunci keimamatan dipulihkan melalui utusan surgawi kepada Nabi Joseph Smith. Itu telah diteruskan dalam garis yang tidak terputus hingga Presiden Thomas S. Monson. Kunci-kunci itu dipegang oleh setiap Rasul yang hidup.

Saya meninggalkan bagi Anda berkat saya agar Anda dapat merasakan melalui Roh kebesaran dari kepercayaan dan janji-janji yang telah Anda terima sebagai hamba keimamatan yang ditahbiskan dalam Gereja Tuhan yang sejati, dalam nama kudus Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 128.
2. *Ajaran-Ajaran: Brigham Young*, 128.
3. *Fulfilling My Duty to God: For Aaronic Priesthood Holders* (buklet, 2010), 5.
4. Matius 3:14.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 13.
6. Lihat 3 Nefi 20:3-9.
7. Ajaran dan Perjanjian 107:3; lihat juga Alma 13:1-9.
8. Ajaran dan Perjanjian 84:33-38.
9. Ajaran dan Perjanjian 107:99-100.
10. Ajaran dan Perjanjian 19:16-19.
11. Yohanes 19:30.
12. Mutiara yang sangat Berharga, Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:30-31.

